

**PERNYATAAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

PSAK No.

2



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang! *aporan Arus Kas* disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 7 September 1994

Pengurus Pusat
Ikatan Akuntan Indonesia

Komite Prinsip Akuntansi Indonesia

Hans Kartikahadi	Ketua
Jusuf Halim	Sekretaris
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
M. Ashadi	Anggota
Mirza Mochtar	Anggota
IPG. Ary Suta	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty Marnandus	Anggota
Mirawati Soedjono	Anggota

DAFTAR ISI

	<u>Paragraf</u>
PENDAHULUAN	01-08
Tujuan Ruang Lingkup	01 - 02
Kegunaan Informasi Arus Kas	03-04
Definisi	05
Kas dan Setara Kas	06 - 08
PENJELASAN	09-47
Penyajian Laporan Arus Kas	09 - 16
Aktivitas Operasi	12 - 14
Aktivitas Investasi	15
Aktivitas Pendanaan	16
Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	17 - 19
Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan	20
Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih	21 - 23
Arus Kas dalam Mata Uang Asing	24-27
Pos Luar Biasa	28 - 29
Bunga dan Dividen	30-33
Pajak Penghasilan	34 - 35
Investasi pada Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan <i>Joint Venture</i> Perolehan dan Pelepasan (Disposa/) Anak Perusahaan dan Unit Bisnis lainnya	36 37-40
Transaksi Bukan Kas	41 - 42
Komponen Kas dan Setara Kas	43 - 45
Pengungkapan Lain	46-47

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 2 LAPORAN

ARUS KAS	48-65
Penyajian Laporan Arus Kas	49
Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi	50
Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan	51
Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih	52 - 53
Arus Kas dalam Mata Uang Asing	54 - 55
Pos Luar Biasa	56
Bunga dan Dividen	57
Pajak Penghasilan	58
Perolehan dan Pelepasan (<i>Disposal</i>) Anak Perusahaan dan Unit Bisnis Lainnya ...	59 - 60
Transaksi bukan Kas	61
Komponen Kas atau Setara Kas	62
Pengungkapan Lain	63
Masa Transisi	64
Tanggal Efektif	65

LAMPIRAN

1. LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERUSAHAAN BUKAN LEMBAGA KEUANGAN
2. LAPORAN ARUS KAS UNTUK LEMBAGA KEUANGAN

PENDAHULUAN

Tujuan

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas serta kepastian perolehannya.

Tujuan Pernyataan ini adalah memberi informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode akuntansi.

Ruang Lingkup

01 Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

02 Para pemakai laporan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Hal tersebut bersifat umum dan tidak tergantung pada aktivitas perusahaan serta apakah kas dapat dipandang sebagai produk perusahaan, seperti yang berlaku di lembaga keuangan. Pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan alasan yang sama meskipun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasil pendapatan utama (*revenue-producing activities*). Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan usaha, untuk melunasi kewajiban, dan untuk membagikan dividen kepada para investor. Pernyataan ini mewajibkan semua perusahaan menyajikan laporan arus kas.

Kegunaan Informasi Arus Kas

03 Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberkan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Informasi tersebut juga meningkatkan daya banding pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan pengaruh penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda terhadap transaksi dan peristiwa yang sama.

04 Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Di samping itu, informasi arus kas juga berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Definisi

05 Beberapa istilah yang dipergunakan dalam Pernyataan ini, masing-masing didefinisikan sebagai berikut:

Kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro.

Setara kas (cash equivalent) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan.

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan (financing) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

Kas dan Setara Kas

06 Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang telah diketahui tanpa menghadapi risiko perubahan nilai yang signifikan. Karenanya, suatu investasi baru dapat memenuhi syarat

sebagai setara kas hanya jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Investasi dalam bentuk saham tidak termasuk setara kas, kecuali substansi investasi saham tersebut adalah setara kas. Sebagai contoh, saham preferen yang dibeli dan akan segera jatuh tempo serta tanggal penebusan (*redemption date*) telah ditentukan.

07 Pinjaman bank pada umumnya termasuk aktivitas pendanaan. Namun demikian, cerukan (*bank overdraft*) merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pengelolaan kas perusahaan. Dalam keadaan tersebut, cerukan termasuk komponen kas dan setara kas. Karakteristik dari pengaturan perbankan tersebut timbulnya fluktuasi saldo bank dari positif ke overdraft.

08 Arus kas tidak mencakupi mutasi di antara pos-pos yang termasuk dalam kas atau setara kas, karena komponen tersebut lebih merupakan bagian dari pengelolaan kas perusahaan dan bukan sebagai bagian dan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

PENJELASAN

Penyajian Laporan Arus Kas

09 Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

10 Perusahaan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan cara yang paling sesuai dengan bisnis perusahaan tersebut. Klasifikasi menurut aktivitas memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan perusahaan serta terhadap jumlah kas dan setara kas. Informasi tersebut dapat juga digunakan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas tersebut.

11 Suatu transaksi tertentu dapat meliputi arus kas yang diklasifikasi ke dalam lebih dari satu aktivitas. Sebagai contoh, jika pelunasan pinjaman bank meliputi pokok pinjaman dan bunga, maka bunga merupakan unsur yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi dan pokok pinjaman merupakan unsur yang diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas Operasi

12 Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang

menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan.

13 Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- (a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa;
- (b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain;
- (c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa;
- (d) pembayaran kas kepada karyawan;
- (e) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya;
- (f) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi;
- (g) penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi bersih. Arus kas yang menyangkut transaksi semacam itu merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

14 Perusahaan sekuritas dapat memiliki sekuritas untuk diperdagangkan sehingga sama dengan persediaan yang dibeli untuk dijual kembali. Karenanya, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi atau perdagangan sekuritas tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Sama halnya dengan pemberian kredit oleh lembaga keuangan juga harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, karena berkaitan dengan aktivitas penghasil utama pendapatan lembaga keuangan tersebut.

Aktivitas Investasi

15 Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- (a) pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri;
- (b) penerimaan kas dan penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain;
- (c) perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain;
- (d) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan);
- (e) pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forward contracts, option contracts*, dan *swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk menangkal (*hedge*) suatu posisi yang dapat diidentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang ditangkalnya.

Aktivitas Pendanaan

16 Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- (a) penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya;
- (b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan;
- (c) penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya;
- (d) pelunasan pinjaman;
- (e) pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

17 Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- (a) metode langsung: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- (b) metode tidak langsung: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan,

dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

18 Perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh baik:

- (a) dari catatan akuntansi perusahaan; atau
- (b) dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - (i) perubahan persediaan, piutang usaha, dan hutang usaha selama periode berjalan;
 - (ii) pos bukan kas lainnya; dan
 - (iii) pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

19 Dalam metode tidak langsung, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:

- (a) perubahan persediaan dan piutang usaha serta hutang usaha selama periode berjalan;
- (b) pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan, dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan hak minoritas dalam laba/rugi konsolidasi; dan
- (c) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Sebagai alternatif, berdasarkan arus kas bersih dari aktivitas operasi dapat dilaporkan (tidak langsung) dengan menyajikan pendapatan dan beban yang diungkapkan dalam laporan laba rugi serta perubahan dalam persediaan, piutang usaha dan hutang usaha selama periode.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

20 Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada paragraf 21 dan 23 arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih

21 Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menurut arus kas bersih:

- (a) penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan; dan
- (b) penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).

22 Beberapa contoh penerimaan dan pembayaran kas sebagaimana dijelaskan pada paragraf 21 (a) adalah:

- (a) penerimaan dan pembayaran rekening giro;
- (b) dana pelanggan yang dikelola oleh perusahaan investasi; dan
- (c) sewa yang ditagih oleh pengelola dan selanjutnya disetor kepada pemilik properti.

Beberapa contoh penerimaan dan pengeluaran kas sebagaimana dijelaskan pada paragraf 21 (b) adalah pembayaran dan penerimaan untuk:

- (a) transaksi kartu kredit para nasabah;
- (b) pembelian dan penjualan surat-surat berharga; dan
- (c) pinjaman jangka pendek lain dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang

23 Arus kas yang berasal dari aktivitas suatu lembaga keuangan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas bersih:

- (a) penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan deposito berjangka waktu tetap;
- (b) penempatan dan penarikan deposit pada lembaga keuangan lainnya; dan
- (c) pemberian dan pelunasan kredit.

Arus Kas dalam Mata Uang Asing

24 Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.

25 Arus kas anak perusahaan di luar negeri dijabarkan berdasarkan kurs transaksi pada tanggal arus kas.

26 Arus kas dalam mata uang asing dilaporkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10 tentang *Transaksi dalam Mata Uang Asing*. Pernyataan tersebut memperkenankan digunakannya suatu kurs yang mendekati kurs sebenarnya. Sebagai contoh, kurs rata-rata untuk periode yang bersangkutan dapat digunakan untuk membukukan transaksi dalam mata uang asing atau penjabaran arus kas anak perusahaan

luar negeri. Akan tetapi, tidak diperkenankan digunakannya kurs tanggal neraca untuk menjabarkan laporan arus kas anak perusahaan luar negeri.

27 Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi yang timbul akibat perubahan kurs bukan merupakan arus kas. Namun demikian, pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan setara kas dalam mata uang asing dilaporkan dalam laporan arus kas untuk merekonsiliasikan saldo awal dan akhir kas dan setara kas. Jumlah selisih kurs tersebut disajikan terpisah dari arus kas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pos Luar Biasa

28 Arus kas sehubungan dengan pos luar biasa harus diklasifikasi sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan sesuai dengan sifattransaksinya dan diungkapkan secara terpisah.

29 Arus kas yang menyangkut pos luar biasa diungkapkan secara tersendiri pada arus kas aktivitas operasi, investasi atau pendanaan dalam laporan arus kas, agar para pemakai dapat memahami hakikat dan pengaruhnya terhadap arus kas saat ini dan masa mendatang. Pengungkapan tersebut dilakukan sebagai tambahan dari pengungkapan terpisah mengenai hakikat dan jumlah dari pos luar biasa yang dipersyaratkan dalam Pernyataan Akuntansi Keuangan No. 25 tentang *Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi*.

Bunga dan Dividen

30 Arus kas dari bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan tersendiri. Masing-masing harus diklasifikasi secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi atau pendanaan.

31 Jumlah bunga yang dibayar selama suatu periode diungkapkan dalam laporan arus kas baik yang telah diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi maupun yang dikapitalisasi menurut alternatif perlakuan yang diperkenankan dalam Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan No. 18 tentang *Akuntansi Bunga untuk Periode Konstruksi*.

32 Bunga yang dibayar dan bunga serta dividen yang diterima oleh lembaga keuangan biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas operasi. Namun demikian, bagi perusahaan lain belum ada kesepakatan mengenai klasifikasi arus kas ini. Bunga yang dibayarkan dan bunga serta dividen yang diterima dapat diklasifikasi sebagai arus kas operasi karena mempengaruhi laba atau rugi bersih. Sebagai alternatif, bunga yang dibayar dan bunga serta dividen yang diterima dapat diklasifikasi, masing-masing

dan arus kas investasi karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan atau sebagai hasil investasi (*return on investments*).

33 Dividen yang dibayar dapat diklasifikasi sebagai arus kas pendanaan karena merupakan biaya perolehan sumber daya keuangan. Sebagai alternatif, dividen yang dibayar dapat diklasifikasi sebagai komponen arus kas dari aktivitas operasi dengan maksud untuk membantu para pengguna laporan arus kas dalam menilai kemampuan perusahaan membayar dividen dari arus kas operasi.

Pajak Penghasilan

34 Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan tersendiri dan diklasifikasi sebagai arus kas aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.

35 Pajak penghasilan atas pendapatan yang diterima dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan dalam laporan arus kas. Walaupun beban pajak *penghasilan (tax expense) dapat dengan mudah diidentifikasi dengan aktivitas investasi* atau pendanaan, arus kas yang bersangkutan sering kali tidak mudah diidentifikasi dan dapat terjadi dalam periode yang berbeda dengan transaksi arus kas yang mendasarinya. Oleh karena itu, pajak yang dibayar biasanya diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi. Namun demikian, jika arus kas pajak tersebut dapat diidentifikasi dengan transaksi individual yang menimbulkan arus kas yang bersangkutan, maka arus kas tersebut diklasifikasi sebagai aktivitas pendanaan atau investasi, sesuai dengan jenis aktivitas tersebut. Apabila arus kas pajak dialokasikan pada lebih dari satu jenis aktivitas, maka jumlah keseluruhan pajak yang dibayar harus diungkapkan.

Investasi Pada Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi, dan *Joint Venture*

36 Apabila akuntansi untuk investasi pada perusahaan asosiasi atau anak perusahaan dibukukan dengan menggunakan metode ekuiti atau metode biaya perolehan, maka investor membatasi pelaporannya dalam laporan arus kas sejumlah arus kas yang terjadi *antara investor dan investee, misalnya sejumlah dividen dan uang muka yang diterima*.

Perolehan dan Pelepasan (*Disposal*) Anak Perusahaan dan Unit Bisnis lainnya

37 Keseluruhan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan anak perusahaan atau unit bisnis lainnya harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi.

38 Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan dan pelepasan anak perusahaan, dan unit bisnis lainnya selama satu periode:

- (a) jumlah harga perolehan atau pelepasan;
- (b) bagian nilai perolehan atau pelepasan yang dibayarkan dengan kas dan setara kas;
- (c) jumlah kas dan setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan; dan
- (d) jumlah aktiva dan kewajiban selain kas atau setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.

39 Penyajian tersendiri pengaruh arus kas dari akuisisi dan pelepasan anak perusahaan dan unit bisnis lainnya sebagai suatu pos tunggal, bersama-sama dengan pengungkapan tersendiri jumlah aktiva dan kewajiban yang diakuisisi akan membantu membedakan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan lainnya. Pengaruh arus kas dari pelepasan tidak boleh dikurangkan dari arus kas dalam rangka akuisisi.

40 Jumlah keseluruhan kas yang dibayarkan untuk pembelian atau diterima atas pelepasan tersebut dilaporkan dalam laporan arus kas setelah memperhitungkan dalam jumlah neto yaitu kas atau setara kas yang diperoleh atau dibayarkan.

Transaksi Bukan Kas

41 Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi semacam itu harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

42 Terdapat aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap arus kas periode berjalan meskipun mempengaruhi struktur aktiva serta modal perusahaan. Tidak dimasukkannya transaksi bukan kas dalam laporan arus kas ini konsisten dengan tujuan laporan arus kas sebab transaksi tersebut tidak mempengaruhi arus kas dalam periode berjalan. Beberapa contoh transaksi non kas adalah:

- (a) perolehan aktiva secara kredit atau melalui sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*);
- (b) akuisisi perusahaan melalui emisi saham; dan
- (c) konversi hutang menjadi modal.

Komponen Kas dan Setara kas

43 Perusahaan harus mengungkapkan komponen kas dan setara kas serta harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan di neraca.

44 Karena keanekaragaman praktik pengelolaan kas dan perbankan serta agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, perusahaan harus mengungkapkan kebijaksanaan yang dianut dalam menentukan komponen kas dan setara kas.

45 Pengaruh setiap perubahan dalam kebijaksanaan untuk menentukan komponen kas dan setara kas seperti misalnya perubahan dalam klasifikasi instrumen keuangan yang sebelumnya diperlakukan sebagai bagian dari portofolio investasi perusahaan, dilaporkan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 25 tentang *Laba atau Rugi Bersih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi*.

Pengungkapan Lain

46 Perusahaan harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas, oleh perusahaan atau grup usaha tersebut.

47 Dalam keadaan tertentu saldo kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat digunakan dengan bebas oleh grup perusahaan. Misalnya, saldo kas dan setara kas milik anak perusahaan yang beroperasi di suatu negara yang memberlakukan lalu lintas devisa atau memberlakukan pembatasan hukum lainnya sehingga saldo kas tersebut tidak dapat dialihkan oleh anak perusahaan kepada induk perusahaan.

PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN NOMOR 2

LAPORAN ARUS KAS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 terdiri dari paragraf 48-67. Pernyataan ini harus dibaca dalam konteks paragraf 1-47.

48 Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Penyajian Laporan Arus Kas

49 Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Operasi

50 Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut ini:

- (a) *metode langsung*: dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- (b) *metode tidak langsung*: dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Pendanaan

51 Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan, kecuali sebagaimana dijelaskan pada paragraf 21 dan 23 arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

Pelaporan Arus Kas atas Dasar Arus Kas Bersih

52 Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut ini dapat disajikan menu rut arus kas bersih:

- (a) penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan; dan
- (b) penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*)

53 Arus kas yang berasal dari aktivitas suatu lembaga keuangan berikut ini dapat dilaporkan dengan dasar arus kas bersih:

- (a) penerimaan dan pembayaran kas sehubungan dengan deposito berjangka waktu tetap;
- (b) penempatan dan penarikan deposit pada lembaga keuangan lainnya; dan (c) pemberian dan pelunasan kredit.

Arus Kas dalam Mata Uang Asing

54 Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.

55 Arus kas anak perusahaan di luar negeri dijabarkan berdasarkan kurs transaksi pada tanggal arus kas.

Pos Luar Biasa

56 Arus kas sehubungan dengan pos luar biasa harus diklasifikasi sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sesuai dengan sifat transaksinya dan diungkapkan secara terpisah.

Bunga dan Dividen

57 Arus kas dan bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan, masing-masing harus diungkapkan tersendiri. Masing-masing harus diklasifikasikan secara konsisten antar periode sebagai aktivitas operasi, investasi, atau pendanaan.

Pajak Penghasilan

58 Arus kas yang berkaitan dengan pajak penghasilan harus diungkapkan tersendiri dan diklasifikasi sebagai arus kas aktivitas operasi kecuali jika secara spesifik dapat diidentifikasi sebagai aktivitas pendanaan dan investasi.

Perolehan dan Pelepasan (*Disposal*) Anak Perusahaan dan Unit Bisnis Lainnya

59 Keseluruhan arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan anak perusahaan atau unit bisnis lainnya harus diungkapkan secara terpisah dan diklasifikasi sebagai aktivitas investasi.

60 Perusahaan harus mengungkapkan hal-hal berikut secara keseluruhan, sehubungan dengan perolehan dan pelepasan anak perusahaan dan unit bisnis lainnya selama satu periode:

- (a) jumlah harga perolehan atau pelepasan;
- (b) bagian nilai perolehan atau pelepasan yang dibayarkan dengan kas dan setara kas;
- (c) jumlah kas dan setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan; dan
- (d) jumlah aktiva dan kewajiban selain kas atau setara kas pada anak perusahaan atau unit bisnis yang diperoleh atau dilepaskan, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya.

Transaksi bukan Kas

61 Transaksi investasi dan pendanaan yang tidak memerlukan penggunaan kas atau setara kas harus dikeluarkan dari laporan arus kas. Transaksi semacam itu harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan sehingga dapat memberikan semua informasi yang relevan mengenai aktivitas investasi dan pendanaan tersebut.

Komponen Kas atau Setara Kas

62 Perusahaan harus mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan harus menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan di neraca.

Pengungkapan Lain

63 Perusahaan harus mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak dapat digunakan dengan bebas, oleh perusahaan atau grup usaha tersebut.

Masa Transisi

64 Pernyataan ini berlaku secara prospektif dan pada saat permulaan pelaksanaan Pernyataan ini bila disusun laporan keuangan komparatif, maka Laporan Arus Kas tidak wajib disusun secara komparatif.

Tanggal Efektif

65 Pernyataan ini berlaku untuk laporan keuangan yang mencakupi periode laporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 1995. Penerapan lebih dini sangat dianjurkan.

LAMPIRAN 1

LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERUSAHAAN BUKAN LEMBAGA KEUANGAN

Lampiran ini hanya merupakan suatu ilustrasi dan bukan merupakan bagian dari Pernyataan. Tujuan lampiran ini adalah untuk mengilustrasikan penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 ten tang Laporan Arus Kas.

01 Contoh-contoh ini hanya menunjukkan jumlah pada periode berjalan.

02 Informasi dalam laporan laba rugi dan neraca disajikan untuk memperlihatkan penyusunan laporan arus kas dengan metode langsung dan tidak langsung. Untuk menyederhanakan, contoh neraca maupun laporan laba rugi terlampir tidak disajikan menurut persyaratan pengungkapan dan penyajian menurut standar akuntansi keuangan.

03 Informasi tambahan berikut juga relevan untuk menyusun laporan arus kas:

(a) semua saham anak perusahaan diperoleh dengan Rp. 590. Nilai wajar aktiva yang diperoleh dan hutang diasumsikan sebagai berikut:

- persediaan	Rp.	100
- piutang dagang	Rp.	100
- kas	Rp.	40
- tanah, bangunan, dan peralatan	Rp.	650
- hutang dagang	Rp.	100
- hutang jangka panjang	Rp.	200

(b) Rp. 250 diperoleh dari penerbitan modal saham dan Rp.250 diperoleh dari pinjaman jangka panjang.

(c) beban bunga Rp. 400, dan telah dibayar sebesar Rp. 170 selama periode tersebut, Rp. 100 yang merupakan beban bunga periode sebelumnya juga dibayar pada periode tersebut.

(d) dividen yang dibayarkan Rp. 1.200.

(e) hutang pajak pada awal dan akhir periode masing-masing sebesar Rp. 400 dan Rp. 1000. Selama periode disisihkan Rp. 200 untuk tambahan pajak. Pajak yang terhutang dari dividen yang diterima berjumlah Rp. 100.

- (f) selama periode, perusahaan memperoleh tanah, bangunan dan peralatan dengan harga total Rp. 1.250, Rp. 900 diperoleh dari sewa guna usaha keuangan. Pembayaran kas sebesar Rp. 350 untuk pembelian tanah, bangunan, dan peralatan.
- (g) pabrik dengan nilai buku Rp. 80 dan akumulasi penyusutan Rp. 60 dijual dengan harga Rp. 20.
piutang dagang pada akhir 20-2 termasuk bunga piutang sebesar Rp. 100.

PT ABC
Neraca Konsolidasi
Per 31 Desember 20-2 dan 20-1

		dalam rupiah	
Aktiva	20-2	20-1	
Kas dan Setara Kas	410	160	
Piutang Dagang	1.900	1.200	
Persediaan	1.000	1.950	
Investasi Portofolio	2.500	2.500	
Tanah, Bangunan, & Peralatan	3.730	1.910	
Akumulasi Penyusutan	(1.450)	(1.060)	
Tanah, Bangunan, & Peralatan (neto)	2.280	850	
Jumlah Aktiva	8.090	6.660	
Kewajiban			
Hutang Dagang	250	1.890	
Hutang Bunga	230	100	
Hutang Pajak Penghasilan	400	1.000	
Hutang Jangka Panjang	2.300	1.040	
Jumlah Kewajiban	3.180	4.030	
Ekuitas			
Modal Saham	1.500	1.250	
Saldo Laba	3.410	1.380	
Jumlah Ekuitas	4.910	2.630	
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	8.090	6.660	

PT ABC
Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20-2

	dalam rupiah
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	
9	
10	
11	
12	
13	
14	
15	
16	
17	
18	
19	
20	
21	
22	
23	
24	
25	
26	
27	
28	
29	
30	
31	
32	
33	
34	
35	
36	
37	
38	
39	
40	
Penjualan	30.650
Beban Pokok Penjualan	(26.000)
	<hr/>
Laba Bruto	4.650
Penyusutan	(450)
Beban Administrasi dan Penjualan	(910)
Beban Bunga	(400)
Penghasilan Investasi	500
Kerugian Selisih Kurs	(40)
	<hr/>
Laba Bersih Sebelum Pajak dan Pos Luar Biasa	3.350
Pos Luar Biasa - hasil Penyelesaian Asuransi Gempa Bumi	180
	<hr/>
Laba Bersih Setelah Pos Luar Biasa	3.530
Pajak Penghasilan	(300)
	<hr/>
Laba Bersih	3.230
	<hr/>

PT ABC	
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)	
Tahun yang berakhir 31 Desember 20-2	
dalam rupiah	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan kas dari pelanggan	30.150
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(27.600)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	2.550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.560
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas (Catatan A)	(550)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan (Catatan B)	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	<u>200</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(480)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran dividen *	<u>(1.200)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(790)</u>
Kenaikan bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode (catatan C)	120
Kas dan setara kas pada akhir periode	410
*Dapat juga dilaporkan sebagai arus kas operasi. Lihat paragraf 33.	

PT ABC
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20-2

	dalam rupiah
Arus kas dari Aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3.350
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	450
Kerugian selisih kurs	40
Penghasilan investasi	(500)
Beban bunga	400
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3.740
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(500)
Penurunan persediaan	1.050
Penurunan hutang dagang	(1.740)
Kas dihasilkan dari operasi	2.550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	(900)
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	180
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.560
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Perolehan anak perusahaan X dengan kas (catatan A)	(550)
Pembelian tanah, bangunan, dan peralatan (catatan B)	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	200
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(480)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran dividen*	(1.200)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(790)
Kas bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode (catatan C)	120
Kas dan setara kas pada akhir periode	410

**Catatan atas Laporan Arus Kas
(metode langsung dan metode tidak langsung)**

A. Perolehan Anak Perusahaan

Selama periode ini perusahaan membeli anak perusahaan X. Nilai wajar dari aktiva yang diperoleh dan kewajiban diasumsikan sebagai berikut:

	dalam rupiah
Kas	40
Persediaan	100
Piutang Dagang	100
Tanah, Bangunan, dan Peralatan	650
Hutang Dagang	(100)
Hutang Jangka Panjang	(200)
	<hr/>
Total Harga Beli	590
Dikurangi: kas dari X	(40)
	<hr/>
Arus kas dari perolehan anak perusahaan	550
	<hr/>

B. Tanah, Bangunan dan Peralatan

Selama periode ini, perusahaan memperoleh tanah, bangunan dan peralatan dengan nilai total Rp. 1.250 di mana Rp. 900 diantaranya diperoleh melalui sewa guna usaha keuangan. Pembayaran kas untuk perolehan ini adalah Rp.350.

C. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas di tangan dan saldo bank, serta investasi dalam instrumen pasar uang. Kas dan setara kas dalam laporan arus kas meliputi jumlah-jumlah dalam neraca berikut ini:

	<u>20-2</u>	<u>20-1</u>
Kas dan Bank	40	25
Investasi Jangka Pendek	370	135
	<hr/>	<hr/>
Kas dan setara kas yang dilaporkan sebelumnya	410	160
Pengaruh perubahan nilai tukar valuta	-	(40)
	<hr/>	<hr/>
Kas dan setara kas setelah dinyatakan kembali	410	120
	<hr/>	<hr/>

Kas dan setara kas pada akhir periode meliputi rekening deposito bank sebanyak Rp. 100 yang dipegang oleh anak perusahaan dan tidak dapat digunakan dengan bebas oleh *holding company* karena adanya pembatasan arus valuta.

Kelompok perusahaan ini mempunyai fasilitas pinjaman sebesar Rp. 2.000, Rp. 700 diantaranya hanya dapat digunakan untuk ekspansi di masa depan.

D. Informasi

Segmen

	dalam rupiah		
	<u>Segmen A</u>	<u>Segmen B</u>	<u>Total</u>
Arus kas dari:			
Aktivitas Operasi _____	1.700	(140)	1.560
Aktivitas Investasi _____	(640)	160	(480)
Aktivitas Pendanaan _____	(570)	(220)	(790)
	490	(200)	290

Alternatif penyajian (metode tidak langsung)

Sebagai alternatif, dalam laporan arus kas dengan metode tidak langsung, laba operasi sebelum perubahan modal kerja kadang-kadang disajikan sebagai berikut (dalam;rupiah):

Pendapatan di luar pendapatan investasi	30.650
Biaya operasi di luar penyusutan	(26.910)
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3.740

LAMPIRAN 2**LAPORAN ARUS KAS UNTUK LEMBAGA KEUANGAN**

Lampiran ini hanya ilustratif dan bukan merupakan bagian dari Pernyataan ini. Tujuan lampiran ini untuk mengilustrasikan penerapan Pernyataan untuk membantu dalam memperjelas artinya.

01 Contoh ini memperlihatkan jumlah periode berjalan. Jumlah yang menyangkut periode sebelumnya harus disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berkaitan.

02 Contoh disajikan dengan menggunakan metode langsung.

BANK ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun yang Berakhir 31 Desember 20-2

		dalam rupiah
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan bunga dan komisi	28.447	
Pembayaran bunga	(23.463)	
Pembayaran piutang yang telah dihapus	237	
Pembayaran kas pada karyawan dan pemasok	(997)	
	4.224	
<i>Perubahan operasi sebelum perubahan dalam aktiva operasi</i>		
<i>(Kenaikan) Penurunan dalam Aktiva Operasi:</i>		
	Dana jangka pendek	(650)
Deposito untuk tujuan pengendalian moneter		234
Dana uang muka pada langganan		(288)
Kenaikan bersih dalam piutang kartu kredit		(360)
Surat berharga jangka pendek yang diperjualbelikan		(120)
<i>Kenaikan (Penurunan) dalam Hutang Obligasi:</i>		
Deposito dari pelanggan		600
Sertifikat deposito yang diperjualbelikan		(200)
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	3.440	
Pajak penghasilan	(100)	
	3.340	3.340
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pelepasan anak perusahaan Y	50	
Dividen yang diterima	200	
Bunga yang diterima	300	
Hasil penjualan surat berharga yang tidak diperjualbelikan	1.200	
Pembelian surat berharga yang tidak diperjualbelikan	(600)	
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(500)	
	650	650
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
	Penerbitan modal pinjaman	1.000
Penerbitan saham prioritas oleh anak perusahaan	800	
Pembayaran kembali pinjaman jangka panjang	(200)	
Penurunan bersih pinjaman lain	(1.000)	
Pembayaran dividen	(400)	
	200	200
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan		200
Perubahan perubahan kurs valuta kas dan setara kas		600
Kenaikan bersih kas dan setara kas		4.790
Kas dan setara kas pada awal periode		4.050
Kas dan setara kas pada akhir periode		8.840